

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2018) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Obyek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2022. Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman dikarenakan perindustrian di Indonesia beberapa tahun ke belakang menunjukkan prospek yang bagus sehingga pemerintah mendukung penuh melalui kementerian perindustrian untuk mendorong investasi serta memperbesar sektor manufaktur serta pasar modal agar mendorong pertumbuhan ekonomi di indonesia, salah satunya industri food and beverages atau yang biasa dikenal dengan makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman masih diproyeksikan menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan, dikarenakan peran penting sektor strategis terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap PDB industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi (Susanti, 2018)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang telah *go public* pada bursa efek indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa

efek indonesia tahun 2018 – 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purphosive sampling*, menurut Sugiyono (2018) *purphosive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 – 2022.
2. Perusahaan makanan dan minuman terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode tahun 2018 – 2022.
3. Perusahaan makanan dan minuman terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) yang menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2018 – 2022.

Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk penarikan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah data
1	Perusahaan makanan dan minuman terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 – 2022.	81 perusahaan
2	Dikurangi : Perusahaan makanan dan minuman terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode tahun 2018 – 2022.	(38) perusahaan
3	Dikurangi : Perusahaan makanan dan minuman terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) yang menggunakan selain mata uang rupiah selama periode tahun 2018 – 2022.	(2) perusahaan
4	Jumlah perusahaan yang digunakan	41 perusahaan
5	Tahun pengamatan	5 tahun

6	Jumlah data sampel yang digunakan	205 data sampel
---	-----------------------------------	-----------------

Sumber : www.idx.co.id

Berikut ini akan dijabarkan daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International TBK
3	AISA	FKS Food Sejahtera TBK
4	ALTO	Tri Banyan Tirta TBK
5	ANDI	Andira Argo Tbk
6	BISI	Bisi International Tbk
7	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
8	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
9	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
10	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk
14	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
16	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
17	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
18	GZCO	Gozco Plantations Tbk
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
21	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
23	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
24	MGRO	Mahkota Group Tbk
25	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
26	MYOR	Mayora Indah Tbk
27	PALM	Provident Argo Tbk
28	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk

29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
30	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
31	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
32	SKBM	Sekar Bumi Tbk
33	SKLT	Sekar Laut Tbk
34	SMAR	SMART Tbk
35	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
36	STTP	Siantar Top Tbk
37	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
38	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
39	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
40	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk
41	WAPO	Wahana Pronatural Tbk

Berikut ini akan dijabarkan daftar perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2

Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	AGAR	Asia Sejahtera Mina TBK	Tidak melaporkan AR (Annual Report) tahun 2018
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	Mata Uang Asing
3	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018-2021
4	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	Harga saham baru ada tahun 2019
5	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018-2020
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018
7	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018-2020
8	CMRY	Cisarua Mountain Diary Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018 sampai 2020
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	Harga saham baru ada tahun 2019
10	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018 sampai 2021
11	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018
12	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018
13	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018 sampai 2020
14	FAPA	FAP Agri Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018 sampai 2019
15	FISH	FKS Multi Agro Tbk	Mata Uang Asing

16	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	Harga saham baru ada tahun 2019
17	GOLL	Golden Plantation Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2021 sampai 2022
18	GULA	Aman Agrindo Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018 sampai 2021
19	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018 sampai 2020
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Tidak ditemukan annual report
21	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018
22	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018 sampai 2020
23	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018 sampai 2019
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	Tidak ditemukan annual report
25	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018 sampai 2022
26	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018 sampai 2020
27	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018 sampai 2021
28	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018 sampai 2020
29	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	Tidak ditemukan annual report
30	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018 sampai 2019
31	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018 sampai 2019
32	PSGO	Palma Serasih Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018
33	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	Tidak ditemukan annual report
34	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk	Tidak ditemukan annual report
35	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018 sampai 2019
36	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018 sampai 2020
37	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk	Harga saham baru ada tahun 2022
38	WINE	Hatten Bali Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018 sampai 2021
39	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	Tidak ditemukan annual report
40	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	Tidak melaporkan AR tahun 2018 sampai 2020

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara

1. Studi Kepustakaan

Dilakukan dengan mencari literature-literature dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik pada penelitian ini untuk mendapatkan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel objek yang akan diteliti berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman tahun 2018 sampai 2022 yang telah dipublikasikan dan dapat diakses melalui website resmi www.idx.co.id atau website dari perusahaan sampel.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini mencakup 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab adanya perubahan terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Tiga variabel independen yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan (X_1), kebijakan hutang (X_2), rasio pasar (X_3). Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut akan dipaparkan mengenai definisi, cara pengukuran, dan operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan harga saham. Menurut Hajar (2022) harga saham merupakan harga penutupan pasar selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar modal berdasarkan permintaan dan penawaran saham. Menurut Thaib & Laily (2023) harga saham adalah alat ukur untuk memperkirakan keuntungan yang diharapkan oleh investor. Pada dasarnya harga saham merupakan nilai saham pasar atau yang biasa disebut dengan harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perubahan harga saham terjadi dari aktivitas penilaian harga saham. Hal ini berkaitan dengan masuknya informasi baru kepada analis atau investor. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*). Jika keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan deviden yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan saham meningkat, harga saham pun juga meningkat.

3.6.2 Variabel Independen

1. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Fatimah & Kharisma (2020) tingkat pertumbuhan penjualan merupakan naik turunnya perubahan penjualan pertahun, yang dapat di prediksi suatu perusahaan untuk mengetahui pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat.

Menurut Brigham & Houston (2018) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal. *Growth* (pertumbuhan perusahaan) dapat dilihat dari perubahan total aset perusahaan pada suatu periode, karena dengan perubahan aset dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkembang atau tidak,

jika aset perusahaan mengalami peningkatan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berkembang dan jika aset perusahaan mengalami penurunan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak berkembang. Apabila *aset* perusahaan meningkat, maka dapat diperkirakan hasil operasional perusahaan juga akan meningkat sehingga semakin besar pula tingkat kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Apabila dilihat dari sisi investor, perusahaan yang mengalami pertumbuhan dengan baik diharapkan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan investor. Jika pertumbuhan perusahaan yang diindikasikan melalui peningkatan total aktiva maka akan mendapat respon baik dari pasar.

2. Kebijakan Hutang

Menurut Harahap (2018) kebijakan hutang adalah sumber pendanaan melalui pinjaman dari pihak eksternal, melakukan pinjaman dari pihak eksternal yaitu sebagai kelangsungan hidup perusahaan maupun melancarkan strategi dalam bisnis dengan memiliki dana diluar dari model sendiri. Konsep kebijakan hutang yang dibahas dalam teori agensi tidak menyatakan seberapa besar hutang yang dianggap berlebihan. Konsep ini hanya memberikan pemahaman bahwa hutang dapat digunakan untuk mengawasi dan mengendalikan perilaku manajemen yang dapat merugikan pemegang saham. Akan tetapi, perusahaan harus mencari titik keseimbangan sehingga kerugian manajer, pemilik maupun kreditur dapat diminimalkan dengan estimasi *debt to equity ratio* yang mengoptimalkan nilai perusahaan ketika biaya keagenan dari penambahan hutang sama dengan biaya keagenan penurunan ekuitas. Kewajiban hutang memberikan dampak kepada perusahaan berupa mendisiplinkan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada, karena apabila memiliki utang yang cukup besar maka menimbulkan kesulitan keuangan dan berisiko bangkrut.

Menurut Hajar (2022) Kebijakan hutang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pendanaan yang berasal dari eksternal. Penelitian ini dalam mengukur kebijakan hutang menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi antara hutang dengan ekuitas.

3. Rasio Pasar

Menurut Hajar (2022) rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan kondisi dan posisi perusahaan yang menunjukkan bagaimana respon pasar terhadap perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengukuran dari rasio pasar yaitu *Earning Per Share*. Menurut Munggaran, et al (2017) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang memiliki saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Calon investor potensial akan menggunakan EPS untuk menetapkan keputusan investasi di antara alternatif yang ada. Menurut Labiba, et al (2021) *Earning per share* merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham karena *earning per share* yang tinggi akan membuat permintaan atas saham perusahaan semakin tinggi dimana tingginya permintaan saham ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan yang beranjak naik, jika jumlah *earning per share* suatu perusahaan besar maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena jika *earning per share* (EPS) besar, harga saham juga akan besar. Perhitungan EPS pun pada dasarnya mempunyai tujuan untuk melihat kemajuan dari segi operasi perusahaan, untuk menentukan harga saham dan besarnya deviden yang akan dibagikan

Tabel 3.1 Definisi Operesionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
Harga Saham (Y) Hajar (2022)	Harga saham merupakan harga penutupan pasar selama periode pengamatan	Harga Saham = Ln (Closing Price 31 Desember tahun pengamatan)	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X ₁)	Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan	Pertumbuhan Penjualan = $\frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$	Rasio

Fatimah & Kharisma (2020)	naik turunnya perubahan penjualan pertahun		
Kebijakan Hutang (X ₂) Hajar (2022)	Penelitian ini dalam mengukur kebijakan hutang menggunakan <i>debt to equity ratio</i> (DER). DER adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi antara hutang dengan ekuitas	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Rasio Pasar (X ₃) Hajar (2022)	Rasio pasar yang digunakan adalah <i>earning per share</i> (EPS). EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (<i>return</i>) dari setiap lembar saham.	EPS = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2024

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi dalam suatu data yang diperoleh dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Asumsi - asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS for Windows, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan 4 pengujian yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan pengujian normal *probability plot* sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar jauh dari diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.
- b. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

2. Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF), dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terjadi multikolinieritas

H_a : Terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 dengan nilai tolerance $\geq 0,10$ maka terima H₀ dan tolak H_a, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

- b. Jika nilai VIF > 10 dengan nilai tolerance $< 0,10$ maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

3. Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Pengujian pada heterokedastisitas mempunyai tujuan model dalam regresinya dipenelitian ada yang tidak sama di varian atas residual satu dengan lainnya. Apabila terjadi kesamaan maka disebut dengan homoskedastisitas maka disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan jika terjadi ketidaksamaan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian pada heterokedastisitas dengan melihat sebuah pola gambar pada Scatterplot, jika titik tersebut bisa ada penyebarannya diatas serta dibawah atau disekitar nol, dan tidak ada pembentukan pola bisa dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas

4. Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.

Pendektesian pada autokorelasi memakai nilai Durbin Watson, kriteria sebagai berikut :

- a. Hasil dari durbin watsonnya < -2 bisa dikatakan adanya autokorelasi positif.
- b. Hasil dari durbin watsonnya -2 sampai dengan $+2$ bisa dikatakan tidak terdapat autokorelasi.
- c. Hasil dari durbin watsonnya $> +2$ bisa dikatakan adanya autokorelasi negatif

3.7.3 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis tersebut digunakan untuk melihat apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

α : Konstanta

b : Koefisien Variabel

X₁ : Pertumbuhan Penjualan

X₂ : Kebijakan Hutang

X₃ : Rasio Pasar

e : *Error*

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Dalam melakukan uji hipotesis, langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam Uji t (parsial). Ada cara yang dipakai dalam dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai Signifikansi (Sig.), < 0,05 (5%) maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis diterima.
- b. Jika nilai Signifikansi (Sig.), > 0,05 (5%) maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis ditolak.

3.7.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh secara Bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam melakukan uji hipotesis, langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengetahui dasar

pengambilan keputusan dalam Uji F (simultan). Ada cara yang dipakai dalam dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai Signifikansi (Sig.), $< 0,05$ (5%) maka ada pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis diterima.
- b. Jika nilai Signifikansi (Sig.), $> 0,05$ (5%) maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis ditolak.

